

# LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGEKEMBANGKAN MORAL DAN DISIPLIN ANAK DENGAN METODE PERMAINAN

**Chitra Charisma Islami**

PAUD PGRI Tunas Harapan Sumedang

Email: islamicitra05@gmail.com

## **Abstrak**

Pendidikan anak usia dini dikenal juga dengan pendidikan prasekolah. Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis, yang berarti bahwa kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu. Dalam pengembangan moral dan disiplin anak usia dini diperlukan bimbingan secara profesional melalui layanan bimbingan. Pendidikan anak usia dini dalam situasi seperti ini sebagai lingkungan formal harus mampu mendesain dan menerapkan program layanan bimbingan secara rutin dan terencana kepada anak. Layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan dianggap dapat mengembangkan moral dan disiplin anak usia dini. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif yaitu metode yang lebih memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang terjadi saat ini (aktual). Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Penelitian Pustaka 2) Observasi 3) wawancara 4) Triangulasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu: 1) *Purposive sampling* 2) *Snowball sampling*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa, dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan anak usia dini dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal moral dan disiplin. Hal ini dapat terlihat dari cara anak bertingkah laku baik terhadap teman bermainnya maupun terhadap guru selama di sekolah, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dengan diterapkannya bimbingan kelompok untuk mengembangkan moral dan disiplin anak usia dini dengan metode permainan di PAUD PGRI Tunas Harapan Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Moral dan Disiplin Anak Usia Dini, Metode Permainan

## **Abstract**

*Early childhood education is also known as preschool education. The scientific concept of PAUD is isomorphic, which means that the scientific framework of PAUD is built from interdisciplinary sciences which are a combination of several scientific disciplines. In developing moral and early childhood discipline professional guidance is needed through guidance services. Early childhood education in situations such as this as a formal environment must be able to design and implement a program of guidance services routinely and planned to children. Group guidance services with the game method are considered to be able to develop early childhood moral and discipline. This research is in the form of qualitative research and is descriptive in nature, a method that focuses more on current problems (actual). The methods used in this study include: 1) Library research 2) Observation 3) interviews 4) Triangulation. The sampling technique in this study uses two ways, namely: 1) Purposive sampling 2) Snowball sampling. Based on the results of the analysis show that, with the implementation of group guidance services with methods of playing early childhood can experience changes in a direction that is better in terms of morals and discipline. This can be seen from the way children behave both to their playmates and to the teacher while in school, starting from the beginning of learning to the end of learning. Thus it can be concluded that, with the implementation of group guidance to develop early childhood moral and discipline with a game method in PAUD Tunas Harapan PAUD Sumedang Utara District, Sumedang Regency.*

*Keywords: Group Guidance, Moral and Discipline Early Childhood Services,*

© 2017 Chitra Charisma Islami  
Under the license CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dikenal juga dengan istilah pendidikan prasekolah. Program bimbingan seluruhnya diintegrasikan pada pembinaan tujuan bidang pengembangan yaitu pendidikan moral Pancasila, pendidikan sejarah perjuangan bangsa, kemampuan berbahasa, kemasyarakatan dan kesadaran lingkungan, daya pikir, daya cipta, serta kejasmanian dan kesehatan.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, yang dimaksud anak usia dini adalah usia pada saat anak baru lahir sampai dengan usia 6 tahun. Menurut "*The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)*", dikatakan bahwa anak usia dini (*early childhood*) adalah anak yang sejak dilahirkan sampai usia delapan tahun (1992). Santrock mengemukakan bahwa periode anak usia dini merupakan tahap awal kehidupan individu yang akan menentukan sikap, nilai, perilaku, dan kepribadian individu di masa depan (2002). Pada usia tersebut semua aspek perkembangan berkembang secara pesat dan akan memberikan warna serta dasar bagi perkembangan masa-masa selanjutnya.

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang beraneka ragam budaya, bahasa, dan suku. Bangsa ini juga dikenal sebagai bangsa yang beradab dan mempunyai moral yang baik terhadap sesama. Namun ironisnya melihat realita sekarang moral bangsa kita sudah mulai luntur dan bisa dimungkinkan lama kelamaan bangsa kita dikenal oleh bangsa lain sebagai bangsa yang tidak mempunyai moral.

Permainan adalah cara untuk memberikan konseling anak-anak sekolah dasar, namun di sini peneliti mengamati anak usia dini pun cocok untuk di berikan metode permainan sebagai layanan bimbingan dan konseling. Permainan "menawarkan suatu hubungan yang aman, tidak mengancam bagi permasalahan anak-anak" (Friedberg, 1996, p. 17). Juga familiar bagi anak-anak dan dihargai oleh mereka. Terlebih lagi, permainan dianggap menyenangkan dan meningkatkan hubungan konseling. Sebagai contoh bermain dengan bola dapat membuat santai anak saat gelisah dan membuat anak tersebut mengungkapkan beberapa perilaku bermasalah.

Ada sejumlah permainan yang telah dikembangkan secara professional untuk menghadapi

masalah yang umum dirasakan anak sekolah dasar, seperti asertif, kemarahan, pengendalian diri, ansietas, depresi (Berg, 1986, 1989, 1990a, 1990b, 1990c, Erford, 2008). Selain itu, konselor dapat mengarah permainan yang terbaik adalah dengan sederhana, fleksibel, dan berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi anak (Friedberg, 1996).

Berdasarkan pengamatan penulis yang terlihat di lapangan, bahwa sebagian anak kurang menunjukkan moral dan disiplin di sekolah terutama ketika sedang bermain dengan teman sebayanya. Hal ini terlihat dari cara berbicara yang kurang sopan terhadap teman dan guru, berbohong, emosi yang tidak stabil dan cenderung ingin membalas dendam, selalu merebut barang milik orang lain, sering mengganggu teman sehingga membuyarkan konsentrasi teman lainnya.

Posisi pendidik, guru, pengasuh dan orangtua sangat strategis dalam upaya pembentukan sikap, nilai dan perilaku di usia dini tersebut. Sentuhan dan bimbingan secara profesional dan optimal sangat diperlukan oleh peserta didik dalam hal ini anak usia dini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan layanan bimbingan

kelompok untuk mengembangkan moral dan disiplin anak usia dini dengan metode permainan.

Nurihsan (2005) menjelaskan bahwa bimbingan merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu atau peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan supaya mereka dapat memahami dirinya, sanggup mengarahkan diri, membantu mereka mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk sosial, pribadi. Jenis bantuan yang harus diberikan kepada anak usia dini lebih pada pemahaman diri, pengembangan diri, sehingga diharapkan semua potensi atau kecerdasan dapat teraktualisasi secara maksimal.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang dewasa dalam hal ini oleh pendidik, guru dan pengasuh kepada anak usia dini. Dengan adanya layanan bimbingan diharapkan anak terhindar dari berbagai macam masalah dan mampu mengatasinya sehingga akan tercapai perkembangan yang optimal. Fungsi bimbingan bagi anak usia dini adalah: (1) fungsi pemahaman, yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan pemahaman pada anak tentang diri sendiri, lingkungannya dan cara menyesuaikan diri dengan

pengembangan diri, (2) fungsi pencegahan, yaitu bimbingan yang menghasilkan tercegahnya anak didik dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses perkembangannya, (3) fungsi perbaikan, yaitu bimbingan yang akan menghasilkan terpecahkannya berbagai masalah yang dialami oleh anak usia dini, dan (4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu bimbingan yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anak usia dini dalam rangka perkembangan dirinya.

Pendekatan yang digunakan dalam pemberian layanan bisa secara individual atau perorangan dan secara kelompok. Secara individual artinya, guru, pendidik menghadapi secara individu setiap anak usia dini dalam pemberian layanan bimbingan. Pendekatan kelompok, pelaksanaan layanan bimbingan disetting dalam suasana kelompok. Dimana beberapa anak dengan jumlah maksimal 15 anak dikumpulkan kemudian diberikan layanan bimbingan sesuai dengan jenis layanan yang diberikan. Pendekatan yang digunakan dalam layanan bimbingan juga harus mempertimbangkan beberapa hal,

antara lain yaitu: (1) karakteristik anak, (2) kebutuhan anak, (3) masalah yang dihadapi anak, (4) kemampuan guru pembimbing, (5) tahapan perkembangan anak, (6) media pembelajaran yang tersedia, (7) sarana dan prasarana yang tersedia. (Purwanti, 2013: 223).

Sementara itu berbicara mengenai bimbingan kelompok merupakan teknik layanan yang diberikan kepada siswa untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa yang dapat di tempuh dengan berbagai pendekatan (Natawidjaja, 1987: 32).

Lebih lanjut prayitno (1995: 87) menjelaskan, bahwa bimbingan kelompok pada umumnya dilakukan dengan cara: (1) saling hubungan yang dinamis; (2) tujuan bersama; (3) besarnya dan sifat hubungan dalam kelompok; (4) etika dan sikap terhadap orang lain; dan (5) kemampuan mandiri.

Adapun sifat bimbingan kelompok dimulai dari yang bersifat informatif sampai pada yang sifatnya terapeutik (yaitu bimbingan konseling yang sampai pada tataran pemecahan masalah). Sedangkan teknik yang dapat dilakukan dalam bimbingan kelompok adalah; pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah,

permainan, karyawisata, dan sosiodrama (Rusmana, 2009: 14).

Teknik-teknik bimbingan kelompok di atas masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan bimbingan kelompok dalam bentuk permainan yang menjadi bidikan dalam penelitian ini. Adapun kelebihan dari bimbingan kelompok dengan teknik permainan adalah: (1) mampu menguasai kepedulian-kepedulian cultural dan kebutuhan-kebutuhan psikologis yang umum; (2) dapat mengembangkan instingtif dan instrumental pada pola perilaku untuk di kemudian hari dalam kehidupan; (3) memfokuskan pada kesamaan antara perilaku bermain dengan aktivitas kehidupan nyata; (4) bersifat sosial dan melibatkan belajar dan mematuhi peraturan, pemecahan masalah, disiplin diri, dan kontrol emosional; (5) memberikan kesempatan untuk mengekspresikan agresi dalam cara-cara yang dapat diterima secara sosial; (6) sebagai alat untuk belajar dalam mengungguli yang lain dengan cara-cara yang dapat diterima secara sosial; (7) merupakan suatu kekuatan pendorong dalam perkembangan manusia; dan (8) sebagai pengganti bagi verbalisasi ekspresi fantasi atau asosiasi bebas (Rusmana, 2009: 4-6).

Berangkat dari kelebihan permainan di atas, maka secara tidak langsung permainan dimungkinkan dapat membentuk perilaku siswa dalam suatu kelompok yang dinamis dan diharapkan dalam kelompok tersebut membentuk penyesuaian diri siswa, karena dalam kelompok yang efektif juga diharapkan adanya kerja sama, etika dan sikap yang baik pada setiap anggotanya.

Permainan adalah perpaduan yang harmoni antara bimbingan kelompok, karena dengan kegiatan bermain dapat melatih siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotornya, sehingga mampu untuk menumbuhkan siswa dalam melakukan eksplorasi, melatih imajinasi, dan memberikan peluang untuk berhubungan dengan orang lain, serta merasa tidak jenuh ketika berada dalam proses mempelajari keterampilan dengan pengetahuan baru (Lancy, Russ 2004, dalam Rusmana 2009: 14). Sedangkan menurut Chayat (2010: 14) permainan adalah suatu latihan yang mana pesertanya terlibat dalam sebuah kontes dengan peserta lain dengan dikenai sejumlah peraturan.

Adapun menurut Munandar (Ismail, 2009: 23) permainan adalah suatu aktivitas yang membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang

utuh baik fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permainan adalah suatu latihan dalam proses mempelajari keterampilan dan pengetahuan baru dengan sejumlah peraturan agar siswa siswa mampu melakukan eksplorasi, melatih imajinasi, dan memberikan peluang untuk berhubungan dengan orang lain yang tidak menjenuhkan sehingga siswa mampu mengasah baik secara kognitif, afektif, dan psikomotornya sehingga mampu mencapai perkembangan yang utuh baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosionalnya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka permainan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan daya kognitif, afektif dan psikomotorik bagi anak usia dini. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh peneliti Rusmana (2008) bahwa teknik permainan dapat dijadikan wahana konseling dan psikoterapi.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Nasution menyebutkan bahwa, penelitian kualitatif disebut pula dengan penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif karena tidak

menggunakan alat pengukur. Disebut naturalistik karena, situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes”.

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berisi gambaran-gambaran secara umum dan mendetail tentang objek yang diteliti. Setiap kejadian yang terjadi di lapangan dituangkan dalam bentuk catatan-catatan sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Peneliti memilih PAUD PGRI Tunas Harapan yang beralamat di desa Panyirapan, dusun Mekarjaya, kecamatan Sumedang Utara, kabupaten Sumedang sebagai lokasi penelitian yang akan dilakukan.

Sumber data yang peneliti dapatkan menggunakan teknik penentuan sampel, dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling yaitu, *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono bahwa, “teknik sampling yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang

tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti, (2) *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar”. Untuk *snowball sampling* data diperoleh dari anak-anak PAUD PGRI Tunas Harapan. Dari informasi yang didapatkan peneliti terus menggali dan mencari informasi sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan untuk pengumpulan data agar mendapatkan data yang akurat maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui, penelitian pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun tahapan-tahapan analisis selama pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan, merencanakan

tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya, menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang ditemukan.

Pada penelitian ini untuk keabsahan temuan peneliti menggunakan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian hanya menekankan pada uji validitas dan realibilitas. Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: memilih situasi sosial (*place, actor, activity*), melaksanakan observasi partisipan, mencatat hasil observasi dan wawancara, melakukan observasi deskriptif, melakukan analisis domain, melakukan observasi terfokus, melaksanakan analisis taksonomi, melakukan observasi tersleksi, melakukan observasi kompensial, melakukan analisis tema, temuan budaya serta menulis laporan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

Kondisi Moral dan Disiplin Anak Usia Dini di PAUD PGRI Tunas Harapan Kabupaten Sumedang

Pembelajaran di PAUD PGRI Tunas Harapan dimulai setiap hari Senin-Kamis. Anak-anak masuk pukul 08.30 WIB dan pulang pukul 10.00 WIB sebelum masuk ke dalam kelas

anak-anak berbaris terlebih dahulu di depan halaman sekolah dengan bimbingan guru. Ketika sedang berbaris masih terlihat anak yang tidak mau berbaris untuk bergabung dengan teman yang lain, dia sangat asyik bermain dengan temannya. Melihat hal itu guru tidak tinggal diam mereka langsung menghampiri anak-anak dan

membujuk untuk ikut berbaris tapi bukannya mereka mengikuti perintah gurunya melainkan mereka malah menolak dan berbicara yang tidak sopan selain itu, ada anak yang mendorong temannya sampai jatuh. Karena tidak bisa dibujuk akhirnya mereka dibiarkan tidak berbaris dengan teman yang lain.

Tabel 1. Hasil Penelitian Sebelum Menerapkan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Permainan

No	Indikator	Hasil Pengamatan
1	Indikator Variabel X	
	1. Berbaris sebelum masuk kelas	Dari hasil pengamatan Peneliti sebagian besar anak-anak sudah terbiasa rapi dalam baris berbaris sebelum masuk ke dalam kelas. Namun sebagian anak-anak masih belum bisa rapi, serta terkadang mengganggu temannya yang sebenarnya telah rapi dalam baris berbaris.
	2. Berdoa sebelum proses belajar di mulai	Dari hasil pengamatan peneliti ternyata anak-anak PAUD Tunas Harapan sebagian dari mereka telah bisa berdoa dengan sikap baik, sebagian lagi masih perlu peringatan dari guru untuk berdoa dengan sikap yang baik.
	3. Bersalaman dengan guru baik sebelum masuk kelas, maupun setelah usai pelajaran di kelas	Dari pengamatan peneliti sebagian besar anak masih perlu peringatan atau klu dari guru untuk bersalaman (mencium tangan guru) baik sebelum masuk kelas maupun setelah usai pelajaran di kelas.
	4. “Mengangkat tangan” sebagai petunjuk kepada guru ketika akan bertanya, atau meminta ijin ke toilet maupun keluar kelas saat pelajaran berlangsung	Dari pengamatan peneliti anak-anak masih belum bisa bersikap disiplin/ bersikap rapi dengan tanda “Mengangkat tangan” sebagai petunjuk kepada guru ketika akan bertanya, atau meminta ijin ke toilet maupun keluar kelas saat pelajaran berlangsung.
	5. Mendengarkan dengan penuh khidmat ketika guru bercerita atau	Anak-anak usia dini masih belum bisa mendengarkan guru dengan penuh khidmat ketika guru bercerita atau menerangkan sesuatu.

	berusaha menerangkan sesuatu	
2	Indikator Variabel Y	
1.	Bermain dengan tenang bersama teman-temannya	Dari hasil pengamatan peneliti dalam kegiatan bermain masih ada anak-anak yang bersikap gaduh saat bermain bersama temannya
2.	Perilaku yang baik dan sopan dalam berbicara ketika bermain	Dari hasil penelitian sebagian anak masih kurang baik terutama dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sopan dan baik, baik terhadap guru maupun terhadap teman bermainnya.
3.	Mudah meminta maaf dan mau memaafkan ketika berebut mainan	Dari hasil pengamatan sebagian anak masih ada anak yang enggan untuk meminta maaf dan memaafkan ketika melakukan kesalahan ketika berebut mainan
4.	Tidak mengganggu teman yang sedang khusyu dalam permainan	Dari hasil pengamatan peneliti masih ada anak yang selalu jahil dan mengganggu temannya baik ketika bermain maupun ketika belajar di dalam kelas.
5.	Mau mengalah saat berebut mainan bersama teman	Dari hasil pengamatan peneliti ternyata masih ada anak yang tidak mau mengalah dan selalu merebut mainan ataupun makanan yang sedang digunakan ataupun dimakan oleh temannya.

Dari gambaran di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ternyata sebagian besar anak-anak PAUD PGRI Tunas Harapan sebelum menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan kondisi moral dan disiplin anak-anak tersebut masih jauh dari yang diharapkan

Tabel 2. Format Observasi Selama Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Permainan

No	Hari/ Tanggal	Tema Permainan	Target Observasi
1	Selasa/ 4 April 2017	Bersikap Anak Sholeh “Duduk Siap Rapi Doa dengan Khusyu”	1. Anak selalu membiasakan bersikap rapi dan disiplin sebelum dan sesudah melakukan kegiatan 2. Anak selalu membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan 3. Anak terbiasa mengikuti gerakan shalat 5 waktu 4. Anak selalu membiasakan melaksanakan shalat 5 waktu
2	Kamis/ 6 April 2017	Ikuti Kata Bu Guru “Bu Guru Teladan	1. Anak terbiasa mengikuti instruksi dari guru

		Ku di Sekolah”	2. Selalu menanamkan sikap jujur ketika ditanya oleh guru sebagai pengaplikasian ketika berada di luar sekolah pun mereka berkata jujur 3. Anak bersikap sopan terhadap guru
3	Senin/ 10 April 2017	Kartu Kebaikan “Anak yang Sholeh dapat Catatan Baik”	1. Anak memiliki sikap penyabar 2. Anak tidak berbicara kotor baik terhadap teman, guru, maupun orang tua 3. Selau memberi dan membalas salam 4. Selalu bersikap baik terhadap teman 5. Tidak mengganggu teman saat belajar 6. Anak mampu membedakan antara perbuatan yang baik dan yang buruk 7. Anak memiliki sikap pemaaf dan mau memaafkan 8. Anak mampu mengendalikan emosi ketika bermain dengan temannya 9. Selalu bersikap baik terutama dalam berbicara/ berkomunikasi
4	Rabu/ 12 April 2017	Kotak Tabungan Akhirat “Siapa yang senang beramal? siapa yang suka berbagi?”	1. Anak terbiasa menyisihkan uang jajannya 2. Anak terbiasa bersikap empati terhadap seseorang yang membutuhkan pertolongan dengan mengeluarkan uang yang dia miliki 3. Anak terbiasa untuk membuat uang jajannya lebih berarti dari pada sekedar di jajankan.
5	Selasa/ 18 April 2017	Allah Maha Melihat “Di sini ada Allah, di sana ada Allah dimana-mana ada Allah, Allah yang sayang hamba-Nya untuk itu jadi anak sholeh”	1. Anak selalu bersyukur dalam menerima sesuatu 2. Anak bisa membayangkan indahnnya surga dan takutnya neraka 3. Anak dapat mengetahui bahwa setiap perbuatan itu ada akibatnya 4. Anak mampu membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mendapat gambaran bahwa ternyata dalam setiap permainan yang dilakukan dengan instruksi guru tersebut terkandung nilai-nilai moral dan disiplin, serta memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Maka dari itu, untuk mengembangkan moral dan disiplin anak usia dini dengan bimbingan kelompok melalui metode permainan ini sangat cocok diterapkan dalam pendidikan anak usia dini ini.

No.	Indikator	Hasil Pengamatan
1	Indikator Variabel X	
	1. Berbaris sebelum masuk kelas	Dari hasil pengamatan Peneliti hampir keseluruhan anak usia dini telah terbiasa bersikap rapi saat berbaris sebelum masuk kelas.
	2. Berdoa sebelum proses belajar di mulai	Dari hasil pengamatan peneliti ternyata anak-anak PAUD Tunas Harapan keseluruhan anak-anak telah bisa berdoa dengan sikap baik, tanpa perlu peringatan dari guru untuk berdoa dengan sikap yang baik.
	3. Bersalaman dengan guru baik sebelum masuk kelas, maupun setelah usai pelajaran di kelas	Dari pengamatan peneliti sebagian besar anak tidak perlu peringatan atau klu dari guru untuk bersalaman (mencium tangan guru) pada saat sebelum masuk kelas namun setelah usai pelajaran di kelas masih ada beberapa anak yang perlu peringatan dari guru.
	4. “Mengangkat tangan” sebagai petunjuk kepada guru ketika akan bertanya, atau meminta ijin ke toilet maupun keluar kelas saat pelajaran berlangsung	Dari pengamatan peneliti anak-anak telah terbiasa bersikap disiplin/ bersikap rapi dengan tanda “Mengangkat tangan” sebagai petunjuk kepada guru ketika akan bertanya, atau meminta ijin ke toilet maupun keluar kelas saat pelajaran berlangsung.
	5. Mendengarkan dengan penuh khidmat ketika guru bercerita atau berusaha menerangkan sesuatu	Sebagian anak-anak usia dini masih belum bisa mendengarkan guru dengan penuh khidmat ketika guru bercerita atau menerangkan sesuatu.
2	Indikator Variabel Y	
	1. Bermain dengan tenang bersama teman-temannya	Dari hasil pengamatan peneliti dalam kegiatan bermain anak-anak telah terbiasa bermain dengan tenang bersama-sama dengan teman-temannya.
	2. Perilaku yang baik dan sopan dalam berbicara ketika bermain	Dari hasil penelitian terjadi peningkatan perilaku yang baik

---

	dan sopan dalam berbicara ketika bermain baik kepada teman-temannya maupun kepada gurunya.
3. Mudah meminta maaf dan mau memaafkan ketika berebutan mainan	Dari hasil pengamatan anak-anak telah berani untuk mengakui kesalahannya dan meminta maaf serta mau memaafkan ketika berebutan mainan dengan temannya.
4. Tidak mengganggu teman yang sedang khusyu dalam permainan	Dari hasil pengamatan peneliti sebagian besar anak tidak mengganggu teman yang sedang khusyu/ asyik dalam permainan.
5. Mau mengalah saat berebut mainan bersama teman	Dari hasil pengamatan peneliti ternyata hampir keseluruhan anak-anak mau mengalah saat berebutan mainan bersama temannya.

---

## SIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian dapat di rumuskan kesimpulan sebagai berikut:

Sebelum penerapan layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan kondisi moral dan disiplin anak di kelompok PAUD PGRI Tunas Harapan Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang masih jauh yang diharapkan hal ini terlihat dari kondisi anak yang tidak sopan baik terhadap guru, maupun teman bermainnya. Dan bahkan masih ada anak yang tidak begitu mematuhi tata tertib di sekolah apabila guru tidak memberikan tindakan maka dikhawatirkan moral dan disiplin anak akan semakin merosot.

Peningkatan moral dan disiplin anak usia dini yang diterapkan dengan

bimbingan kelompok melalui metode permainan sangat membantu anak untuk mengetahui dan memahami hal apa saja yang berkaitan dengan moral dan disiplin. Sehingga mereka mampu menerapkan sikap moral dan disiplin dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sangat didukung oleh beberapa media yang digunakan seperti permainan-permainan yang edukatif, terarah, dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Implikasi dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan sangat membantu guru dalam meningkatkan moral dan disiplin anak usia dini, selain itu dalam menghadapi zaman yang penuh perkembangan ini, peran pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat membantu terutama dalam meningkatkan

moral dan disiplin anak usia dini. Secara nyata terlihat pula adanya perubahan yang sangat baik dalam segala aktivitas anak selama di sekolah terutama dalam moral dan disiplin anak tersebut. Untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode permainan maka proses pembelajarannya pun menjadi lebih bermakna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar, Faizatul Faridy dkk. (2015). *“Gerak Dan Lagu Serta Bercerita Untuk Mengembangkan Potensi Anak”*. Bandung: Rizqi Press.
- Ardy, Wiyani Novan, Barnawi. (2014). *“Format PAUD, Konsep Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini”*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Bredenkamp Sue (ed). (1992). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Program Seving Children from Birth Through Age 8*. Washington DC: NAEYC.
- Depdiknas, (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang: *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadillah, Muhammad & Lilif Muallifatu Khorid. (2013). *“Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Gerald, K. dan Gerald, D. (2011). *Konseling Anak-Anak, Panduan Praktis: Terjemahan Rahmat Fajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur. (2005). *“Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. (2003). *“Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif”*. Bandung: Tarsito.
- Purwanti. (2013). *Implementasi Layanan Bimbingan untuk Optimalisasi Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini*. Jurnal Prosiding NO. ISSN: 2339-2851 14 Nopember 2013. Denpasar-Bali: ABKIN
- Santrock J.W. (2002). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Jilid I (terjemahan)*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyonono. (2009). *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*, Bandung: CV Alfabeta.
- Suryadi, A., (2005). *Arah Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini, Jalur Pendidikan Non Formal Tahun 2005-2009*. Jakarta: Buletin PADU, Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini.
- Syamsu, Yusuf. (2004). *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.